



Kondisi Kualitas Sanitasi dan Kebersihan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua Wua, Kota Kendari

Sitti Rabbani Karimuna¹, Aliyyah Nisrina Taufik², Aurel Amelia Putri Taoha³, Intan Tiara⁴,
Femy Febriyanti Masaid⁵, Andi Anindyah Artanty⁶, Aulia Mutmainna⁷, Selvi Safitri⁸,
Azyuyun⁹, Ferniati¹⁰, Ihsan Adi Sasono¹¹

^{1,2,3,...11} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia

¹Email : rabbanikarimuna@gmail.com

ABSTRAK

Pasar adalah tempat pertemuan antara pedagang dan pembeli, yang sering dikunjungi masyarakat dan berpotensi menjadi lokasi penularan penyakit melalui vektor. Pengabdian ini menggunakan metode observasi dengan *formulir checklist*, wawancara, dan penyuluhan kepada pedagang. Hasil menunjukkan bahwa sanitasi pasar, termasuk air, udara, tanah, dan bahan pangan, belum memenuhi standar yang diharapkan. Perbaikan diperlukan, terutama dalam pengelolaan sampah, fasilitas toilet, dan penyediaan air bersih. Skor rata-rata kualitas sanitasi dari enam parameter menunjukkan kekurangan signifikan. Penilaian kualitas air mencapai (48%), kualitas udara (70%), kualitas tanah (58%), kualitas dan sanitasi bahan pangan (60%), kondisi bangunan pasar (49%) serta pengendalian vektor (50%). Penyuluhan dilakukan untuk mengedukasi pedagang tentang upaya meningkatkan sanitasi pasar. Pengabdian ini menekankan pentingnya pengelolaan sanitasi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Diharapkan, perbaikan infrastruktur sanitasi dan edukasi kepada pedagang dapat memperbaiki kondisi kebersihan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari.

Kata kunci: Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Pasar, Sanitasi

ABSTRACT

The market is a meeting place between traders and buyers, which is often visited by the community and has the potential to become a location for disease transmission through vectors. This community service uses observation methods with checklist forms, interviews, and counseling for traders. The results show that market sanitation, including water, air, soil, and food, has not met the expected standards. Improvements are needed, especially in waste management, toilet facilities, and clean water provision. The average sanitation quality score of the six parameters showed significant deficiencies. The air quality assessment reached (48%), air quality (70%), soil quality (58%), food quality and sanitation (60%), market building conditions (49%) and vector control (50%). Counseling was conducted to educate traders about efforts to improve market sanitation. This community service emphasizes the importance of effective sanitation management to improve public health and prevent the spread of disease. It is hoped that improvements in sanitation infrastructure and education for traders can improve the cleanliness conditions at Panjang Market, Wua-wua District, Kendari City.

Keywords: Environmental Health, Market, Public Health, Sanitation

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.483>

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah sebuah ilmu yang memfokuskan kegiatan pada kesehatan lingkungan manusia. Sanitasi juga berfokus pada upaya untuk menjaga kesehatan seseorang, makanan, tempat kerja, atau peralatan tetap bersih (higienis) dan terbebas dari polusi yang ditimbulkan oleh bakteri, serangga, atau hewan lainnya (Nafita et al., 2022).



Pasar adalah tempat bertemunya pedagang dan pembeli, tempat penjual dapat memajang barangnya dan membayar biaya. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang sering didatangi oleh masyarakat dan memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vektor seperti lalat dan hewan pembawa penyakit lainnya (Nafita et al., 2022).

Sanitasi pasar merupakan hal penting untuk mencapai pasar yang sehat dan bersih. Sanitasi pasar adalah suatu cara pengendalian yang melibatkan pemantauan dan penilaian efek pasar, dan terkait dengan perkembangan penyakit (Nabila & Mandagi, 2021).

Pasar harus mempunyai fasilitas sanitasi dan memenuhi persyaratan seperti: ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar, keberadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan, IPAL, dan shelter, sesuai Permenkes. Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Pencucian tangan, pengendalian vektor, pengendalian hewan pembawa penyakit, mutu pangan dan bahan pangan, serta desinfeksi pasar semuanya penting (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Kondisi sanitasi di pasar panjang yang kurang memadai tersebut dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan baik bagi pedagang maupun konsumen, dimulai dari toilet yang tidak bersih dapat menyebabkan penularan penyakit hal tersebut dikarenakan bakteri yang terdapat pada toilet merupakan bakteri yang berasal dari tanah, air, mulut manusia dan urin kotoran manusia. bakteri yang paling banyak ditemukan di dalam toilet merupakan bakteri yang biasanya ada pada kulit manusia. Salah satu penyakit yang dapat muncul akibat toilet yang tidak bersih adalah Penyakit demam tifoid penyakit ini Disebabkan oleh infeksi bakteri salmonella Typhi. Adapun gejalanya adalah diare, Mual, muntah, nafsu makan menurun, tidak Enak badan, dan ruam (Sudin et all, 2021)

Kemudian ada masalah sampah yang masih banyak ditemukan berserakan dan para pedagang yang tidak memiliki tempat sampah, hal tersebut dapat menimbulkan sumber penyakit dan juga lingkungan pasar yang tidak terkontrol kebersihannya dimulai dari Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi tempat berkembangbiak bagi vektor penyakit seperti lalat atau tikus sehingga insiden penyakit Tertentu akan meningkat. Insiden penyakit Demam berdarah dengue akan timbul pada pedagang maupun konsumen hal tersebut disebabkan vektor Penyakit hidup yang berkembang biak dalam kaleng-kaleng atau bank bekas Yang berisi air hujan (Sari et al., 2021).



Kota Kendari adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kota Kendari memiliki luas 271,8 km² (26.847 Ha) dan berpenduduk sebanyak 364.220 jiwa. Wua-wua adalah salah satu kecamatan di kota kendari yang memiliki pasar tradisonal yang cukup eksis hingga saat ini yang dikenal dengan nama pasar panjang. Pasar ini panjangnya mencapai 2.210 meter atau 2,2 Km. sehingga kebanyakan orang berbelanja dengan menggunakan kendaraan roda dua (Damayanti, 2024).

Pasar Panjang, yang dibangun oleh Pemerintah Kota Kendari pada tahun 2011, yang saat ini telah menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi sekitar 1.200 pelaku usaha kecil dan menengah (UKM). Di antara mereka, terdapat sekitar 30 pedagang sayur-mayur yang setiap hari menyediakan kebutuhan sayur segar bagi masyarakat. Menurut survei awal, air Pasar Panjang relatif bersih; namun, beberapa kamar mandi dan toilet tidak bersih; toilet tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan; sampah masih ditemukan berserakan; kebanyakan pedagang umum tidak memiliki tempat sampah; banyak sampah menumpuk di sekitar mereka dalam perdagangan; tidak ada pemisahan sampah basah dan kering; dan saluran pembuangan air limbah yang digunakan langsung dibuang (Damayanti, 2024).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pedagang di Pasar Panjang mengenai pentingnya sanitasi dan kebersihan melalui penyuluhan yang dilakukan, diharapkan pedagang dapat memahami praktik sanitasi yang baik dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sanitasi yang ada di pasar, seperti pengelolaan sampah dan fasilitas umum yang kurang memadai. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sanitasi di Pasar Panjang, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Upaya ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara akademisi, pedagang, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan metode ceramah berupa edukasi kesehatan dan saran perbaikan untuk menjaga kualitas sanitasi dan kebersihan di Pasar Panjang. Penyuluhan dilakukan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua-Wua, Kelurahan Anawai, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Selasa, 29 oktober 2024, pukul 16.00 – 18.30 WITA.



Adapun sasaran pengabdian masyarakat ini yaitu pedagang yang berjualan di dalam Pasar Panjang. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

1. Tahap Observasi

Adapun proses pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi kualitas sanitasi dan kebersihan di Pasar Panjang dengan menggunakan 6 parameter yang mencakup kualitas air, udara, tanah, bahan pangan, bangunan, serta pengendalian vektor, yang diorganisir dalam *formulir checklist*. Untuk kualitas air, indikator penilaiannya meliputi ketersediaan air minimal 15 liter per pedagang per hari, serta kualitas yang memenuhi standar fisik, kimia, dan biologi, dengan sumber air berjarak minimal 10 meter dari pencemar. Kualitas udara dinilai berdasarkan tidak adanya asap rokok dan aktivitas pembakaran sampah, serta ventilasi yang baik. Sedangkan untuk kualitas tanah, indikatornya adalah kebersihan dari limbah, pemulihan lokasi bekas galian atau pembuangan, serta pengelolaan limbah yang sesuai. Dalam hal kualitas bahan pangan, indikator mencakup sertifikasi keamanan pangan, kondisi pangan yang segar dan tidak kadaluarsa, serta penyimpanan yang tepat. Kualitas bangunan dinilai dari kekokohan struktur, kebersihan area sekitar, dan tersedianya fasilitas higiene seperti tempat cuci tangan. Dan pengendalian vektor melibatkan monitoring rutin terhadap keberadaan vektor penyakit, tindakan pencegahan seperti pemusnahan sarang, dan edukasi komunitas pasar mengenai pentingnya kebersihan. Hasil observasi yang diperoleh akan dinilai berdasarkan kriteria yang mencakup komponen-komponen pasar sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat. Penilaian instrumen dilakukan dengan menjumlahkan skor dari masing-masing variabel. Total skor yang dihasilkan dari keenam variabel ini akan dikategorikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Tahap Wawancara

Pada tahap ini para penyuluh melakukan wawancara kepada beberapa pedagang bertanya terkait hasil observasi untuk mendapatkan gambaran sanitasi pasar dengan lebih jelas. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan praktik sanitasi yang dilakukan di pasar.

3. Tahap Penyuluhan Edukasi

Tahap ketiga yaitu tahap pemberian edukasi dengan metode ceramah setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui dengan jelas kualitas sanitasi di

Pasar Panjang. Penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan edukasi untuk melakukan sanitasi pasar yang baik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat dan memberikan saran mengenai perbaikan kualitas sanitasi di Pasar Panjang. Penyuluhan dilakukan dengan interaktif dengan sesi tanya jawab pedagang di Pasar Panjang. Namun, tidak ada rencana untuk melakukan penyuluhan atau evaluasi dalam waktu dekat.

HASIL

Gambaran Umum Pasar

Pasar terpanjang di Indonesia, yang juga mungkin di dunia, terletak di Kota Kendari dan dikenal sebagai Unit TPS Pasar Bonggoeya atau pasar panjang. Memiliki panjang 2.210 meter (2,2 km), pasar ini dibangun di bahu jalan Sorumba, Wua-wua, dan memanjang dari timur ke barat serta utara ke selatan, menghubungkan jalan bypass dan jalan Ahmad Yani. Didirikan oleh Pemerintah Kota Kendari pada tahun 2011, pasar ini menampung sekitar 1.200 pedagang UKM yang menjual berbagai produk, termasuk beras, ikan segar, ayam potong, sayur mayur, pakaian, sepatu, tas, buah-buahan, dan barang pecah belah.

Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kualitas sanitasi di Pasar Panjang, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan pengunjung. Observasi ini menggunakan berbagai parameter, termasuk sanitasi air, udara, tanah, bahan pangan, infrastruktur bangunan, serta pengendalian vektor, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi sanitasi di pasar tersebut.



Gambar 1. Lokasi Pasar Panjang Kota Kendari

Tabel 1. Hasil Observasi Sanitasi Media Air

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Kualitas Air Bersih	4	2	50%
Penyimpanan Air	2	1	50%
Sistem distribusi	2	0	0%
Total	8	3	37%

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel sanitasi media air di Pasar Panjang memperoleh skor 3, sementara skor maksimum adalah 8. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel media air adalah kamar mandi dan toilet yang mencapai 37% dari skor maksimum indikator tersebut. Di sisi lain, indikator dengan persentase skor terendah adalah sistem distribusi, yang mencatat 0% dari skor maksimum indikator itu.

Tabel 2. Hasil Observasi Sanitasi Media Udara

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Kondisi Umum Udara	3	1	33%
Sumber Pencemar	4	4	100%
Kualitas Udara	3	2	67%
Total	10	7	70%

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel sanitasi media udara di Pasar Panjang memperoleh skor 11, sementara skor maksimum adalah 14. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel media udara adalah sumber pencemaran sebesar 100% dari skor maksimum indikator tersebut. Di sisi lain, indikator dengan persentase skor terendah adalah kondisi umum udara, yang hanya mencatat 33% dari skor maksimum indikator itu.

Tabel 3. Hasil Observasi Sanitasi Media Tanah

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Kondisi Fisik Tanah	6	3	50%
Kualitas Tanah	3	1	33%
Pengelolaan Tanah	3	3	100%
Total	12	7	58%

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel sanitasi media tanah di Pasar Panjang memperoleh skor 7, sedangkan skor maksimum adalah 12. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel media tanah adalah pengelolaan tanah, yang mencapai 100% dari skor maksimum indikator tersebut. Sementara itu, indikator dengan persentase skor terendah adalah kualitas tanah, yang hanya mencatat 33% dari skor maksimum indikator itu.

Tabel 4. Hasil Observasi Sanitasi Bahan Pangan

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Kesehatan Pangan	6	3	50%
Kualitas Makanan dan Bahan Pangan	9	7	78%
Pengamanan higiene dan sanitasi pangan	5	2	40%
Total	20	12	60%

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel sanitasi bahan pangan di Pasar Panjang memperoleh skor 12, sementara skor maksimum adalah 20. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel bahan pangan adalah kualitas makanan dan bahan pangan yang mencapai 78% dari skor maksimum indikator tersebut. Di sisi lain, indikator dengan persentase skor terendah adalah pengamanan higiene dan sanitasi pangan dengan persentase sebesar 40% dari skor maksimum indikator itu.

Tabel 5. Hasil Observasi Sanitasi Bangunan

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Bangunan Umum	4	3	80 %
Ruang Kantor Pengelola	5	3	60%
Penataan Ruang Dagang	5	3	80%
Tempat Penjualan Bahan Pangan Basah.	10	5	50%
Tempat Penjualan Bahan Pangan Kering	5	1	20%
Tempat Penjualan Makanan Jadi/Siap Saji	6	3	50%
Area Parkir	4	2	25%
Atap	4	2	50%
Dinding	3	0	0%
Lantai	2	1	50%
Ventilasi	1	0	0%
Pencahayaan	2	2	100%
Pintu	1	0	0%
Toilet	7	3	43%

Kamar Mandi	1	0	0%
Tempat Cuci Tangan	2	1	50%
Drainase	3	2	
Total	65	32	49%

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel sanitasi bangunan di Pasar Panjang memperoleh skor 32, sedangkan skor maksimum adalah 65. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel bangunan adalah pencahayaan yang masing-masing mencapai skor 100% dari skor maksimum indikator tersebut. Sementara itu, indikator dengan persentase skor terendah adalah dinding, ventilasi dan pintu yang masing-masing mencatat 0% dari skor maksimum indikator itu.

Tabel 6. Hasil Observasi Pengendalian Vektor

Item Penilaian	Skor Maksimal	Skor Observasi	%
Pemantauan Vektor	6	3	50%
Pengendalian Serangga	1	0	0%
Pengelolaan Sampah	7	4	57%
Total	14	7	50%

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel sanitasi pengendalian vektor di Pasar Panjang memperoleh skor 7, sementara skor maksimum adalah 14. Indikator dengan persentase skor tertinggi dalam variabel pengendalian vektor adalah pengelolaan sampah, yang mencapai 57% dari skor maksimum indikator tersebut. Di sisi lain, indikator dengan persentase skor terendah adalah pengendalian serangga, yang mencatat 0% dari skor maksimum indikator itu.

Sanitasi pasar merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit. Dalam kegiatan ini, wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dalam konteks sanitasi pasar, termasuk pengelolaan sampah, saluran pembuangan limbah, serta ketersediaan fasilitas pasar seperti toilet dan tempat cuci tangan. Selain itu, kualitas air bersih yang digunakan oleh pedagang dan pengunjung pasar juga menjadi fokus perhatian. Adapun hasil wawancara mengenai masalah sanitasi di Pasar Panjang antara lain :

Sumber Masalah Sanitasi

Saat melakukan survei, peneliti melakukan wawancara mengenai sumber masalah sanitasi di area pasar. Salah satu pertanyaan adalah, "*Di area mana saja biasanya terjadi masalah sanitasi di pasar ini?*" Berikut hasil wawancara :



"Masalah sanitasi biasanya muncul di area penjualan ikan dan daging karena banyak sisa-sisa yang dibuang di situ" (hasil wawancara dengan pedagang A).

"Biasanya di sekitar tempat sampah umum, soalnya tidak semua pedagang buang sampah di tempat yang disediakan" (hasil wawancara dari pedagang B).

"Air kotor yang tergenang di area tertentu dan menyebabkan bau tidak sedap serta tempat berkembang biaknya nyamuk" (hasil wawancara dari pedagang C).

Volume Sampah

Peneliti juga menanyakan tentang volume sampah yang dihasilkan di pasar. Pertanyaannya adalah, "Seberapa banyak sampah yang biasanya dihasilkan setiap harinya di pasar ini?" Berikut hasil wawancara:

"Kalau di bagian ikan, biasanya banyak sampah basah. Tidak semua dibersihkan setiap hari, jadi kadang menumpuk" (hasil wawancara dengan pedagang A).

"Sampah dari plastik dan sisa-sisa pembungkus, terutama dari pedagang sayur dan buah, volumenya besar. Terkadang tidak semua terangkut setiap hari" (hasil wawancara dengan pedagang B).

Tahap Pengelolaan Sampah

Dalam survei ini, peneliti juga menanyakan bagaimana pengelolaan sampah di pasar dilakukan. Pertanyaannya adalah, "Bagaimana sampah di pasar ini dikelola setiap harinya?" Berikut hasil wawancara:

"Sampah biasanya dikumpulkan di tempat sampah besar, tapi tidak setiap hari diangkut, jadi kadang penuh dan bau" (hasil wawancara dengan pedagang A).

Tempat Pembuangan Sampah

Selain itu, peneliti menanyakan fasilitas tempat pembuangan sampah di pasar. Pertanyaannya adalah, "Apakah tempat sampah yang tersedia mencukupi dan bagaimana kondisinya?" Berikut hasil wawancara:

"Tempat sampah ada, tapi sering penuh karena tidak diangkut setiap hari. Kadang jadi sumber bau" (hasil wawancara dengan pedagang A).

Penanganan Sampah Di Area Pasar

Saat Melakukan Survei, Peneliti Melakukan Wawancara Mengenai Penanganan Sampah Di Area Pasar. Pertanyaan Pertama Adalah, "Apakah Terdapat Tempat Pembuangan Sampah Yang Terpisah Untuk Sampah Organik Dan Anorganik? Berikut Hasil Wawancara:



"Tidak, Langsung Saja Di Buang Ditempat Sampah Tidak Dipisahkan Yang Organik Dan Anorganik Dan Tempat Pembuangan Sampahnya Berhamburan Karena Tidak Dipisahkan Tempat Sampahnya Mana Yang Organik Dan Anorganik" (hasil wawancara dengan pedagang C).

Pengelolaan Air Limbah Di Pasar

Saat Melakukan Survei, Peneliti Melakukan Wawancara Mengenai Pengelolaan Air Limbah Di Area Pasar. Pertanyaan Pertama Adalah, "Apakah Air Limbah Pasar Diolah Sebelum Dibuang Ke *Lingkungan?*" Berikut Hasil Wawancara:

"Kalau Sepengetahuan Saya Tidak Karena Disini Air Limbahnya Langsung Saja Di Buang Menuju Sungai Tidak Diolah Menjadi Apapun," (hasil wawancara dengan pedagang A).

Pertanyaan selanjutnya, "Apakah Petugas Pasar Secara Rutin Melakukan Pembersihan Saluran Pembuangan?" Berikut Hasil Wawancara:

"Iya, Petugas Disini Rutin Membersihkan Saluran Pembuangan" (hasil wawancara dengan pedagang B).

Saluran Drainase

Peneliti juga menanyakan mengenai saluran drainase di pasar untuk mengetahui kondisi pembuangan air. Pertanyaannya adalah, "Bagaimana kondisi saluran drainase di area pasar ini?" Berikut hasil wawancara:

"Drainasenya sering tersumbat, apalagi kalau habis hujan jadi banyak genangan air kotor" (hasil wawancara dengan pedagang C).

Toilet Umum

Saat melakukan survei, peneliti mewawancarai pengguna pasar tentang kondisi toilet umum. Pertanyaannya adalah, "Bagaimana kondisi toilet umum di pasar ini?" Berikut hasil wawancara:

"Ada toilet umum, tapi baunya tidak sedap dikarenakan tidak memiliki septitank dan langsung ke kali padahal kebersihannya lumayan terjaga" (hasil wawancara dengan pedagang D).

Tempat Cuci Tangan

Peneliti juga bertanya mengenai fasilitas tempat cuci tangan di pasar. Pertanyaannya adalah, "Apakah tersedia tempat cuci tangan di area pasar ini dan bagaimana kondisinya?" Berikut hasil wawancara:

"Tempat cuci tangan ada, tapi sabunnya sering habis dan airnya kadang tidak jalan" (hasil wawancara dengan pedagang D).

Sumber Air Bersih Di Area Pasar

Peneliti Melakukan Wawancara Mengenai Sumber Air Bersih Di Area Pasar. Pertanyaan Pertama Adalah, "Apakah Air Bersih Selalu Tersedia Dalam Jumlah Yang Cukup (Minimal 15 Liter) Per Pedagang dan memenuhi syarat?" Berikut Hasil Wawancara:

"Iya, Selalu Tersedia Air Bersih Dan Cukup Untuk Semua Pedagang Disini Kalau Saya Sendiri Kadang Ambil Di Wc Air Karena Airnya Juga Bersih Dan Banyak Juga Jadi Kalau Habis Pasti Terisi Lagi Airnya Di Ember" (Hasil Wawancara Pedagang B).

"Iya, Kualitas Air Bersih Disini Memenuhi Syarat Karena Bersih Dan Tidak Berbau" (Hasil Wawancara Pedagang A).

PEMBAHASAN

Penilaian kondisi kualitas sanitasi di Pasar Panjang Kota Kendari berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan No.17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Adapun variabel yang diobservasi yaitu media air, media udara, media tanah, bahan pangan, bangunan dan pengendalian vektor. Berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara :



Gambar 2. Observasi dan Wawancara Kondisi Kualitas Sanitasi Pasar Panjang

A. Media Air

Menurut Ichsan (1979), air dapat dianggap bersih jika memenuhi tiga persyaratan utama. Pertama, udara harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak keruh, dan kedua, suhunya harus lebih rendah dari suhu tempat tinggal. Kedua, persyaratan



bakteri harus memastikan bahwa tidak ada bakteri golongan coli dalam setidaknya 90% sampel udara yang diambil. Ketiga, persyaratan kimia harus memastikan bahwa air tidak mengandung zat kimia, mineral, atau zat kimia yang berlebihan (Walid et al., 2020). Dengan memenuhi ketiga kriteria ini, air dapat dinyatakan aman untuk digunakan.

Hasil observasi di Pasar Panjang menunjukkan bahwa sanitasi media air sudah cukup baik, dengan ketersediaan air bersih minimal 15 liter per pedagang. Air yang tersedia memenuhi syarat, bersih, dan tidak berbau. Namun, terdapat variasi dalam fasilitas penyimpanan, di mana beberapa pedagang menggunakan wadah penyimpanan yang tertutup, sementara yang lain menggunakan wadah terbuka. Meskipun sebagian besar aspek telah memenuhi kriteria, penilaian kualitas air secara keseluruhan hanya mencapai 48%, menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem penyimpanan dan distribusi air, serta kurangnya pengujian kualitas air di pasar tersebut.

Untuk memastikan kualitas air di Pasar Panjang memenuhi standar yang ditetapkan, beberapa upaya pengendalian perlu dilakukan. Pengujian kualitas air secara rutin harus dilaksanakan untuk mendeteksi kemungkinan kontaminasi, termasuk bakteri golongan coli dan zat kimia berbahaya. Selain itu, fasilitas penyimpanan air harus ditingkatkan dengan mendorong pedagang menggunakan wadah tertutup untuk mencegah kontaminasi. Edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan wadah penyimpanan air juga sangat krusial. Pemantauan praktik kebersihan, penyediaan fasilitas cuci tangan, dan peningkatan infrastruktur sanitasi di pasar akan membantu menjaga kualitas air bersih dan mencegah pencemaran.

B. Media Udara

Hasil observasi dan wawancara di Pasar Panjang menunjukkan bahwa kualitas sanitasi udara sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa sumber pencemaran yang perlu diperhatikan. Aktivitas pengunjung dan perdagangan, serta penggunaan bahan bakar, dapat berpotensi menghasilkan polusi udara. Namun, saat pengamatan, jumlah kendaraan bermotor yang parkir atau melintas di sekitar pasar tergolong sedikit, dan tidak ada kegiatan industri di dekat pasar yang dapat mencemari udara. Meskipun demikian, kondisi udara secara keseluruhan masih cukup berdebu, dan terdapat beberapa area dengan bau tidak sedap yang perlu ditangani lebih lanjut.

Meskipun penilaian media udara di Pasar Panjang mencapai 70% dan dianggap memenuhi syarat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, masih ada



beberapa komponen yang belum memenuhi kriteria. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai tingkat polusi dan dampaknya terhadap kesehatan. Pengaruh cuaca, seperti curah hujan yang tinggi, juga dapat menyebabkan akumulasi debu dan polutan lainnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, langkah-langkah yang lebih efektif dapat diambil untuk meningkatkan kualitas udara di pasar.

Untuk meningkatkan kualitas udara di Pasar Panjang, beberapa langkah pengendalian yang perlu diterapkan mencakup pemantauan kualitas udara secara rutin, termasuk pengukuran debu dan zat pencemar lainnya. Penerapan zona bebas kendaraan di area pasar pada jam-jam tertentu dapat mengurangi emisi dari kendaraan bermotor. Selain itu, edukasi kepada pedagang dan pengunjung tentang praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan bakar bersih dan pengelolaan sampah yang baik, juga sangat penting. Meningkatkan sistem ventilasi di area pasar akan membantu sirkulasi udara dan mengurangi akumulasi debu serta bau tidak sedap. Dengan langkah-langkah ini, kualitas udara di Pasar Panjang dapat ditingkatkan, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua.

C. Media Tanah

Standar baku mutu media tanah meliputi kualitas fisik, biologi, kimia, dan radioaktivitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Penting untuk melakukan pemulihan tanah jika lahan yang akan dibangun pasar adalah bekas galian tambang atau tempat pembuangan akhir sampah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Hasil observasi di Pasar Panjang menunjukkan pengelolaan tanah yang baik, dengan tanah berwarna cokelat dan tekstur keras, serta penggunaan paving block yang mencerminkan kondisi kebersihan yang memadai. Namun, terdapat beberapa area yang retak dan menjadi tempat berkumpulnya genangan air, yang menyebabkan munculnya lumpur. Selain itu, beberapa bagian tanah terasa kasar dan lembab, serta ada bau tidak sedap yang berasal dari genangan air, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kondisi tanah di pasar.

Meskipun pengelolaan tanah sudah cukup baik, kualitas tanah di Pasar Panjang masih kurang optimal. Beberapa tanaman liar tumbuh di area tertentu, dan terdapat tumpukan sampah di atas tanah yang menyebabkan bau tidak sedap. Hasil penilaian media tanah mencapai 58%, menunjukkan bahwa masih banyak komponen yang belum memenuhi syarat, meskipun penggunaan paving block sudah dilakukan. Curah hujan yang tinggi juga berkontribusi terhadap masalah genangan air, yang dapat menurunkan kualitas tanah. Oleh



karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kondisi tanah di pasar agar lebih bersih dan sehat.

Untuk meningkatkan pengendalian kualitas tanah di Pasar Panjang, beberapa langkah perlu diambil. Pemulihan tanah harus dilakukan di area yang pernah digunakan untuk galian tambang atau tempat pembuangan sampah. Selain itu, pengelolaan genangan air harus diperbaiki melalui perbaikan infrastruktur drainase untuk mencegah akumulasi air dan lumpur. Penanganan terhadap tanaman liar juga penting, dengan melakukan pembersihan rutin untuk menghilangkan tanaman dan sampah yang menumpuk. Edukasi kepada pedagang dan pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan serta tidak membuang sampah sembarangan akan sangat mendukung upaya pengelolaan tanah yang lebih baik.

D. Bahan Pangan

Standar baku mutu pangan mencakup kualitas fisik, biologi, dan kimia sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Semua bahan olahan untuk makanan jajanan harus terdaftar di Kementerian Kesehatan/Badan Pengawas Obat dan Makanan, tidak kadaluarsa, serta tidak cacat atau rusak (Aziz, 2020). Bahan tambahan makanan dan bahan penolong yang digunakan dalam pengolahan makanan harus disimpan terpisah. Makanan yang disajikan harus dalam keadaan terbungkus dan pembungkusannya harus bersih agar tidak mencemari isinya (Tambuwun, 2020). Di Pasar Panjang, kualitas makanan dan bahan pangan sudah cukup baik, dengan tidak adanya residu pestisida dan penyimpanan yang tepat untuk makanan siap saji, sehingga terhindar dari vektor penyakit.

Namun, meskipun penyimpanan bahan pangan basah seperti ikan dan daging dilakukan dengan baik, penilaian keseluruhan bahan pangan di Pasar Panjang hanya mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa komponen di penjual bahan pangan basah, kering, dan makanan matang masih belum memenuhi syarat. Makanan disimpan pada suhu yang tepat dan berjarak dari lantai, dinding, dan langit-langit, tetapi pengawasan terhadap penyimpanan dan kebersihan masih perlu ditingkatkan untuk memastikan semua produk memenuhi standar yang ditetapkan. Desinfeksi pasar dilakukan secara menyeluruh satu kali dalam sebulan, tetapi frekuensi ini perlu ditingkatkan untuk memastikan kebersihan yang optimal.

Untuk meningkatkan pengendalian kualitas makanan dan bahan pangan di Pasar Panjang, langkah-langkah berikut perlu diterapkan. Semua bahan olahan makanan jajanan harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh kementerian terkait, termasuk memastikan bahwa produk tidak kadaluarsa dan dalam kondisi baik. Penyimpanan bahan tambahan



makanan harus dilakukan secara terpisah untuk mencegah kontaminasi. Makanan yang disajikan harus selalu terbungkus dan bersih, dengan pembungkus yang tidak mencemari isinya. Selain itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap penyimpanan bahan pangan, terutama yang basah dan siap saji, harus dilakukan untuk memastikan suhu penyimpanan yang sesuai. Terakhir, desinfeksi rutin lebih dari sekali sebulan akan sangat membantu menjaga kebersihan pasar dan kesehatan masyarakat.

D. Bangunan

Bangunan pasar idealnya berada jauh dari area yang dapat menyebabkan pencemaran, atau ada langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi atau mencegah dampak pencemaran (seperti bau, debu, asap, kotoran, serta vektor dan hewan pembawa penyakit) dari sumber pencemar, seperti tempat penampungan sementara sampah (TPS), tempat pemrosesan akhir sampah (TPA), sistem pengelolaan air limbah domestik (SPALD), peternakan, dan zona berisiko banjir (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dari beberapa jenis pedagang di pasar panjang, pedagang bahan pangan basah mendapatkan skor tertinggi. Meja jual terbuat dari kayu miring untuk memudahkan pembersihan. Walaupun tempat penyimpanan bahan pangan sudah baik, tidak ada sabun di area cuci tangan, dan saluran pembuangan terbuka. Penjual makanan matang mendapat nilai terendah karena meskipun beberapa pedagang telah menggunakan rak tertutup, tetapi saluran limbah terbuka meningkatkan risiko penyakit, tidak adanya tempat cuci tangan maupun tempat sampah basah dan kering.

Kamar mandi di Pasar Panjang sudah memenuhi standar kebersihan, namun tidak ada wastafel di sekitar kios. Pasar juga tidak memiliki saluran air yang memadai untuk semua pedagang. Area parkir kurang terkelola, dengan adanya pengangkut hewan hidup yang masuk ke sekitar area pasar, yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung .

Dari segi konstruksi, atap sudah baik, tetapi banyak yang bocor dan tidak ada penangkal petir. Dinding dan sekat antar pedagang kurang jelas, menciptakan area yang tidak terorganisir. Beberapa pedagang masih menggunakan lantai yang tidak memadai, dan toilet tidak dilengkapi tegel. Perbaikan diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Sedangkan untuk Pencahayaan di pasar sudah sangat baik sehingga mendapat skor tertinggi dengan lampu di setiap tempat penjualan dan tambahan lampu di sepanjang jalan, mendukung kenyamanan dan keamanan saat berbelanja, bahkan di malam hari.



Berdasarkan hasil observasi, penilaian sarana dan bangunan di Pasar Panjang masih banyak yang belum memenuhi syarat, dengan total penilaian mencapai 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum memenuhi kriteria karena beberapa komponen di sarana dan bangunan pasar panjang masih belum memenuhi syarat.

Untuk meningkatkan kualitas dan keamanan bangunan di Pasar Panjang, beberapa langkah pengendalian perlu diimplementasikan yaitu bangunan pasar harus dibangun dengan bahan tahan lama seperti beton atau logam untuk mencegah kerusakan dan persembunyan hama. Sistem ventilasi yang memadai harus diterapkan untuk menjaga sirkulasi udara dan mengurangi kelembapan, sehingga menghindari kondisi yang menarik hama. Selain itu, pembuangan sampah yang teratur dengan penyediaan tempat sampah khusus yang rutin dikosongkan sangat penting untuk mencegah penumpukan yang dapat mengundang hama dan penyakit. Observasi menunjukkan bahwa meskipun kamar mandi sudah memenuhi standar kebersihan, tidak adanya wastafel di sekitar kios dan kurangnya saluran air yang memadai perlu diatasi. Pengelolaan area parkir juga harus diperbaiki untuk mencegah gangguan dari kendaraan pengangkut hewan hidup. Dari segi konstruksi, perbaikan pada atap yang bocor dan penambahan penangkal petir sangat diperlukan. Dinding dan sekat antar pedagang harus diperjelas untuk menciptakan area yang lebih terorganisir.

E. Pengendalian Vektor

Pengendalian vektor di area pasar melibatkan langkah-langkah untuk mencegah tempat bersarang bagi vektor penyakit. Salah satunya adalah pengaturan populasi tikus melalui pemasangan perangkap dan penghalang, serta mengurangi sumber makanan dengan praktik kebersihan yang baik. Penyimpanan makanan secara terbuka harus dihindari agar tikus tidak dapat mengakses makanan yang tersedia. Genangan air juga perlu dihilangkan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk, dengan melakukan pengurasan rutin pada wadah atau objek yang dapat menampung air (Daniswara et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa makanan siap saji di pasar tampak bersih dan bebas dari hama seperti lalat dan tikus.

Meskipun tidak terlihat banyak hama, pengendalian serangga di area ini belum dilakukan secara berkala, sehingga tidak ada penyemprotan untuk mengatasi hama seperti lalat dan kecoa. Pengelolaan sampah juga kurang memadai, dengan tidak adanya tempat sampah basah dan kering di setiap pos atau lorong. Beberapa tempat sampah yang ada juga dalam kondisi terbuka, dan meskipun ada tempat pembuangan sementara, baunya cukup



mengganggu. Layanan pengangkut sampah hanya dilakukan sekali sehari, yang mungkin tidak cukup untuk menjaga kebersihan area pasar.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian pengendalian vektor di Pasar Panjang masih banyak yang belum memenuhi syarat, dengan total penilaian mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum memenuhi kriteria karena beberapa komponen di pengendalian vektor di pasar panjang masih belum memenuhi syarat.

Untuk meningkatkan pengendalian vektor di Pasar Panjang, beberapa langkah strategis perlu diterapkan. Pengendalian populasi tikus harus dilakukan dengan pemasangan perangkap dan penghalang, serta mengurangi sumber makanan melalui praktik kebersihan yang baik. Selain itu, genangan air harus dihilangkan dengan pengurasan rutin. Meskipun makanan siap saji tampak bersih, perlu ada program penyemprotan untuk mengatasi masalah serangga. Pengelolaan sampah juga harus ditingkatkan dengan menyediakan tempat sampah yang tertutup dan terpisah untuk sampah basah dan kering di setiap area pasar, untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Respon mitra terhadap kegiatan pengendalian vektor di Pasar Panjang umumnya positif. Mereka menyadari pentingnya langkah-langkah pencegahan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di Pasar Panjang, Kota Kendari, masih membutuhkan perbaikan. Meskipun beberapa aspek seperti kualitas air dan bahan pangan sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan signifikan pada penilaian kualitas air (48%), kualitas udara (70%), kualitas tanah (58%), kualitas dan sanitasi bahan pangan (60%), kondisi bangunan pasar (49%) serta pengendalian vektor (50%). Masalah utama mencakup pengelolaan sampah yang tidak memadai, saluran pembuangan air limbah yang buruk, serta kurangnya fasilitas toilet dan tempat cuci tangan. Pengabdian masyarakat ini menekankan pentingnya pengelolaan sanitasi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit di pasar. Upaya perbaikan dalam infrastruktur sanitasi dan edukasi kepada pedagang diharapkan dapat meningkatkan kondisi kebersihan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari. Selanjutnya, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan analisis laboratorium yang lebih mendalam untuk memeriksa kualitas air, udara, dan tanah di pasar. Pengelolaan kesehatan



lingkungan di pasar rakyat sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Kebijakan ini menetapkan standar kesehatan yang jelas dan mendorong kolaborasi antara pemerintah, pengelola, dan komunitas pasar. Rekomendasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan pasar mendapat legitimasi dari kebijakan ini, yang menekankan peran aktif komunitas dalam menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2020). Tugas Dan Wewenang Badan Pengawas Obat Dan Makanan (BPOM) Dalam Rangka Perlindungan Konsumen. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 23(1), 193–214. <https://doi.org/10.15642/Alqanun.2020.23.1.193-214>
- Damayanti, D. (2024). Perilaku Pedagang Sayur-Mayur Di Pasar Panjang Bonggoeya Kota Kendari (Tinjauan Etika Dalam Transaksi Ekonomi Islam). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari*. <http://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/3098>
- Daniswara, S., Martini, M., Kusariana, N., & Hestningsih, R. (2021). Analisis Spasial Kepadatan Tikus Di Pasar Simongan Dan Pemukiman Sekitarnya Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 29–34. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/index>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023 Tantang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 55, 1–175.
- Kemertian Kesehatan RI. (2020). Permenkes No 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. *Kemertian Kesehatan Republik Indonesia*, 2507(February), 1–9.
- Nabila, S. L., & Mandagi, A. M. (2021). Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.22487/Preventif.V12i1.170>
- Nafita, M. N., Oktavidiati, E. O., Pratiwi, B. A., & Angraini, W. A. (2022). Analisis Penerapan Sanitasi Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 61–68. <https://doi.org/10.36085/Avicenna.V17i1.3232>
- Sari, N., Amrina, D. H., & Rahmah, N. A. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal Of Management Research*, 6(2), 42–59. <https://doi.org/10.33019/Hjmr.V6i2.2734>
- Sudin. (2021). Penggunaan Toilet Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 633–639.
- Tambuwun, T. T. (2020). Peranan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Bpom) Dalam Perlindungan Konsumen Yang Mengandung Zat Berbahaya. *Lex Privatum*, 8(4), 11. File:///C:/Users/ANTHO/Downloads/Jak_Lexprivatum,+10.+Tyrsa+Tesalonika+Tambuwun_Privatum.Pdf



Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)
<http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/judimas/home>
Volume 2 Nomor 2, 2024
p-ISSN: 2986-1241 e-ISSN: 2986-0083

Submitted : 28/11/2024
Reviewed : 29/11/2024
Accepted : 04/12/2024
Published : 06/12/2024

Walid, A., Kusumah, R. G. T., Putra, E. P., Herlina, W., & Suciarti, P. (2020). Pengaruh Keberadaan TPA Terhadap Kualitas Air Bersih Diwilayah Pemukiman Warga Sekitar: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1075. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i3.1025>